

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENGENAL KEAKSARAAN AWAL DENGAN METODE SUKU KATA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nabilah Novianti, Dewi Komalasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : nabilah.18033@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini adalah beberapa anak masih belum mampu mengenal huruf A-Z, symbol huruf A-Z, membaca dua suku kata, dan mereka kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa, khususnya keaksaraan awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan dan keefektifan media buku panduan mengenalkan keaksaraan awal dengan metode suku kata untuk anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Evaluation*). Dan desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest Potest Design*. Dua ahli materi dan media,serta dua guru TK A sebagai validator penelitian. 20 anak TK A usia 4-5 tahun sebagai subyek uji coba terbatas dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan angket instrument penilaian. Analisis data menggunakan statistik *Non Parametrik* dengan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini adalah media buku panduan mengenal keaksaraan awal, dengan presentase kelayakan ahli media 83,3%, ahli materi 87,5%, dan hasil uji perorangan dua guru 79,1% dan 83,3%. hasil rata-rata *pretest* 61,8% < *posttest* 83,3%. Hasil keefektifan lainnya nilai *Negative Ranks* sebesar 0 dan nilai *Positive Ranks* sebesar 20. Pada hasil *Mean Rank* sebesar 10,5 dan *Sum of Ranks* sebesar 210,00. Jadi dapat diartikan bahwa semua sampel tidak menunjukkan adanya penurunan dan mengalami peningkatan sebesar 10,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku panduan dapat mencapai tujuan pembelajaran anak usia 4-5 tahun yang mampu mengenal keaksaraan awal dengan metode suku kata.

Kata Kunci : Keaksaraan Awal, Metode Suku Kata

Abstract

The problem with this study is that some children are still not able to recognize the letters A-Z, the symbols of letters A-Z, read two syllables, and they are less interested in language learning, especially early literacy. The purpose of this study is to find out how feasible and effective the media of the guidebook introduces early literacy with the syllable method for children aged 4-5 years. The method used in this study is Research and Development with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Evaluation) development model. And the design of this study uses One-Group Pretest Potest Design. Two material and media experts, as well as two kindergarten A teachers as research validators. 20 children of kindergarten A aged 4-5 years as subjects of a limited trial in this study. The data collection method uses a questionnaire of assessment instruments. Data analysis uses Non-Parametric statistics with the Wilcoxon Test. The results of this study were the media of the guidebook to know early literacy, with the percentage of eligibility of media experts 83.3%, material experts 87.5%, and individual test results of two teachers 79.1% and 83.3%. The average result of the pretest was 61.8% < the posttest was 83.3%. Other effectiveness results are a Negative Ranks value of 0 and a Positive Ranks value of 20. The results of the Mean Rank are 10.5 and the Sum of Ranks is 210.00. So it can be interpreted that all samples showed no decrease and experienced an increase of 10.5. This shows that the use of guidebook media can achieve the learning goals of children aged 4-5 years who are able to recognize early literacy with the syllable method.

Keywords: Early Literacy, Syllable Method

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada usia ini disebut usia emas (*golden age*) yaitu masa yang sangat penting bagi

seorang anak untuk menjalani kehidupannya agar dapat menerima rangsangan dalam berbagai aspek proses perkembangan untuk dapat mencapai tingkat

perkembangan sesuai tahapan usia anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program pembinaan dalam bentuk rangsangan stimulus yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting karena pendidikan yang menghasilkan pondasi dasar bagi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan agar anak memiliki kesiapan di jenjang pendidikan selanjutnya (Listriani et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini adalah tingkat pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan kepada anak-anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan spiritual dan fisik mereka, mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut melalui jalur formal, informal, dan non formal. Berbagai lembaga PAUD yang selama ini sudah dikenal masyarakat diantaranya TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), dan TK (Taman Kanak-kanak). Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) berada pada usia prasekolah. Usia prasekolah merupakan usia yang paling sensitif bagi seorang anak karena merupakan titik awal yang paling strategis untuk menentukan kualitas anak di masa depan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan aspek tumbuh kembang anak yang tercantum dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014, antara lain: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek yang dimiliki oleh anak yaitu aspek bahasa. Menurut Vygotsky (Susanto, 2012), bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan, bahasa juga dapat menciptakan konsep dan kategori untuk berpikir, bahasa sebagai alat komunikasi yang melambungkan pikiran, perasaan serta menyampaikan makna kepada orang lain, melalui bahasa anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan seperti kata dan kalimat (Nurlinda et al., 2022).

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa dan memperluas pengetahuannya melalui membaca dan menulis. Oleh karena itu bahasa merupakan media penyampaian informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Sari et al., 2020). Bahasa merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Bahasa dibagi

menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mengacu pada kemampuan anak untuk menangkap, memahami, dan menyampaikan informasi melalui bahasa lisan, materi pengembangan meliputi kegiatan membaca dan mendengarkan. Sedangkan bahasa ekspresif adalah tentang kemampuan anak dalam menghasilkan bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan, dengan materi pengembangan mencakup kegiatan berbicara (Kinanti & Zulkarnaen, 2024). Mengajarkan keterampilan membaca dan menulis pada usia dini bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan pendekatan yang cermat dan terarah agar anak dapat memahami dan menikmati proses pembelajaran tanpa kehilangan antusiasme alaminya terhadap dunia tulis menulis.

Mengenalkan keaksaraan awal pada usia dini yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf, bunyi huruf, dan menuliskan huruf. Kemampuan keaksaraan awal berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Anak-anak yang senang membaca memiliki rasa kebahasaan yang lebih tinggi, anak akan lebih banyak berbicara, menulis dan memahami ide-ide yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenalkan aksara kepada anak-anak. Salah satu faktor keberhasilan membaca pada anak usia dini adalah kesediaan guru untuk menyediakan serta menciptakan suasana yang kondusif di kelas bagi perkembangan kemampuan membaca anak. Dimana dalam mengembangkan keterampilan membaca anak perlu adanya latihan berulang, praktek secara langsung dan pembiasaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk kemampuan keaksaraan yaitu metode suku kata. Menurut (Rismawati et al., 2020), metode suku kata merupakan metode yang digunakan untuk memperkenalkan suku kata kemudian suku kata tersebut disusun menjadi kata dan kalimat sederhana. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran membaca awal meliputi pengenalan huruf dan kata. Metode membaca dengan suku kata merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak. Metode suku kata anak tidak melalui tahap pengenalan huruf satu persatu. Melalui metode suku kata anak dapat diperkenalkan pada rangkaian suku kata, misalnya ba-bi-bu-be-bo, ca-cic-cu-ce-co, da-di-du-de-do dan seterusnya yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Metode suku kata merupakan

gabungan huruf vokal dan huruf konsonan. Artinya metode ini dapat diterapkan pada anak yang baru mengenal keaksaraan awal. Metode suku kata juga memiliki beberapa kelebihan yaitu ketika membaca tidak perlu mengeja setiap huruf sehingga membantu anak belajar mengenal kata lebih cepat. (Ningsih & Purwandari, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Miftakhul Ulum Desa Domas menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di kelompok A kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal belum berkembang, dari 20 anak terdapat 12 anak belum berkembang, ini terlihat saat guru memperlihatkan huruf awalan pada gambar apel, dan gambar jeruk. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf, anak juga terbalik saat menyebutkan huruf-huruf dengan lafal ataupun bentuknya yang sama seperti “b” dengan “d”, “m” dengan “n”, “p” dengan “q”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan huruf dalam namanya sendiri. Selain itu, anak masih belum memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga membuat mereka kesulitan membaca.

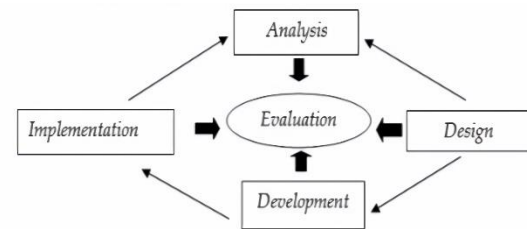
Selain permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, sehingga dapat mempengaruhi minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain penggunaan metode belajar sambil bermain belum dimanfaatkan secara maksimal. Melihat permasalahan yang ada, maka kemampuan keaksaraan anak harus dikembangkan dengan cara yang benar melalui pembelajaran yang menyenangkan. Terdapat beberapa anak yang sudah mampu mengenal huruf abjad secara beraturan dan acak, namun belum mampu mengenal simbol hurufnya. Pada lembaga PAUD mengajarkan membaca kepada anak sudah tidak menggunakan teknik belajar membaca mengeja. Karena dirasa kurang efektif dan caranya cenderung kurang praktis.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelayakan dan keefektifan buku panduan mengenal keaksaraan awal dengan metode suku kata untuk anak usia 4-5 tahun.

METODE

Model penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE. Metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji

keefektifan produk yang dikembangkan. Desain penelitian yang menggunakan *One-Group Pretest Postest Design*. Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2012)

Subyek uji coba pada penelitian ini terdiri dari ahli media dan ahli materi. Para ahli materi merupakan orang memiliki keahlian di bidang materi perkembangan Bahasa sedangkan ahli media merupakan orang yang ahli di bidang media, dengan memiliki kualifikasi lulusan magister (S-2) dari bidangnya. Subyek uji coba selanjutnya yaitu 20 murid TK A usia 4-5 tahun di TK Miftakhul Ulum Desa Domas, menggunakan uji coba lapangan terbatas dan 2 guru TK A.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan lembar validasi ahli dan uji *pretest-postes*. Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dari saran ahli, serta data kuantitatif dari hasil penilaian ahli dan hasil *pretest-postest*. Teknik analisi data menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan efektivitas media menggunakan Uji Wilcoxon karena penelitian ini menggunakan *non parametric* atau *pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Postest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang saling berpasangan atau menguji keefektifan buku panduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengembangkan media buku panduan mengenal keaksaraan dengan metode suku kata untuk anak usia 4-5 tahun. Dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Tahap proses pengembangan yang pertama yaitu melakukan observasi awal untuk menganalisa suatu permasalahan dilapangan yaitu belum berkembangnya kemampuan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftakhul Ulum Desa Domas dikarenakan kurangnya media yang

mendukung dan guru hanya mengajarkan keaksaraan secara lisan dan menulis di papan. Dengan permasalahan tersebut, peneliti mulai mengembangkan media buku panduan keaksaraan metode suku kata yang didesain sebaik mungkin. Tujuannya agar media layak dan efektif untuk mengenalkan keaksaraan awal pada anak.

Melalui media buku panduan keaksaraan awal metode suku kata ini, anak dapat lebih mudah mengenal aksara tanpa harus menghafalkan huruf tanpa tahu lambang hurufnya. Mengetahui keaksaraan dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Perkembangan bahasa anak dapat tercapai dengan cara membantu anak mengenal simbo-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya, membuat coretan bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Hal ini diperkuat oleh (Agustini et al., 2020), bahwa keaksaraan awal anak dapat distimulasi melalui pembelajaran yang menyenangkan melalui media. Dengan melakukan kegiatan mengenal huruf yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat belajar anak. Selain itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek keaksaraan awal anak. Pemilihan materi pembelajaran juga disesuaikan tahapan usia anak. Karena media yang sesuai dengan kebutuhan anak akan lebih mudah difahami, dan diterima oleh anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kemudian melakukan uji validasi media dimana adanya revisi dari ahli media yang mengganti warna cover buku, dan nama penulis. Selanjutnya uji validasi materi yang dimana media layak digunakan untuk uji coba atau penelitian namun terdapat revisi dan saran agar materi dari huruf vokal dan setiap suku kata menggunakan warna yang cerah agar mudah dibedakan. Serta ulasan materi pada suku kata bisa diperbanyak lagi agar anak-anak mudah mengingat materi yang sudah dipelajari. Berikut ini adalah desain buku panduan mengenal keaksaraan :

Gambar 2 Desain Media



Setelah melakukan semua tahapan pengembangan yang berkaitan dengan kelayakan uji coba dilapangan sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian pengembangan dengan hasil presentase validasi ahli media 89,5% dan presentase ahli materi 83,3%, sejalan dengan interpretasi skor menurut Sugiyono (2012) bahwa hasil validasi tersebut dalam kategori sangat baik maka intrepetasinya dikatakan sangat valid. Sehingga media buku panduan dikatakan layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media buku panduan pada pembelajaran. Data angket yang diberikan kepada guru memperoleh presentase 79,1% dan 83,3% dengan kriteria sangat baik dan intrepetasinya dikatakan layak.

Selanjutnya hasil dari pengembangan media buku panduan untuk mengetahui efektifitas dengan menggunakan lembar instrument penilaian pada saat penelitian berlangsung. Hal ini sebagai evaluasi pada anak dalam pembelajaran, hasil nilai presentase dari pemberian *postest* sebesar 61,8% serta hasil nilai presentase dari pemberian *postest* sebesar 88,4%, presentase tersebut sesuai dengan kriteria keefektifan media buku panduan yang telah ditentukan. Produk atau media dikatakan sangat efektif jika penilaian 76%-100% (Sugiyono, 2012), sehingga media buku panduan layak digunakan dalam pembelajaran mengenal keaksaraan awal dengan metode suku kata. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan dari Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Negative Ranks sebesar 0 dan nilai Positive Ranks sebesar 20. Pada hasil Mean Rank sebesar 10,50 dan Sum of Ranks sebesar 210,00. Jadi dapat diartikan bahwa semua sampel tidak menunjukkan adanya penurunan dan mengalami peningkatan sebesar 10,50.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan pengembangan produk menggunakan ADDIE melalui tahapan-tahapannya yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation* dan *Evaluation*. Maka pengembangan media buku panduan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media buku panduan mengenal keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun dibuat

sesuai dengan tahapan dalam model pengembangan ADDIE. Desain media buku panduan setelah melalui uji validasi media yang ditujukan pada ahli media memperoleh 83,3%, sehingga layak untuk digunakan.

2. Media buku panduan untuk mengenal keaksaraan awal dengan metode suku kata pada anak usia 4-5 tahun dinyatakan layak setelah melalui uji validasi ahli materi oleh validator. Selain itu, dilihat dari hasil angket dua guru sebagai responden. Berdasarkan hasil uji validasi materi 87,5% dan hasil kelayakan dua responden pada angket sebesar 79,1% dan 83,3%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk pengembangan media buku panduan untuk mengenal keaksaraan dengan metode suku kata untuk anak usia 4-5 tahun dikategorikan layak untuk digunakan. Materi dalam pengembangan buku panduan ini sesuai dengan indikator pada Permendikbud 137 tahun 2014.
3. Keefektifan media buku panduan dilihat dari hasil rata-rata *pretest* 61,8% < *posttest* 83,3%. Hasil keefektifan lainnya nilai Negative Ranks sebesar 0 dan nilai Positive Ranks sebesar 20. Pada hasil Mean Rank sebesar 10,5 dan Sum of Ranks sebesar 210,00. Jadi dapat diartikan bahwa semua sampel tidak menunjukkan adanya penurunan dan mengalami peningkatan sebesar 10,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku panduan dapat mencapai tujuan pembelajaran anak usia 4-5 tahun yang mampu mengenal keaksaraan awal dengan metode suku kata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghasilkan produk yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, yaitu media buku panduan untuk mengenal keaksaraan awal dengan metode suku kata pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftakhul Ulum Desa Domas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi sekolah maupun penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dukungan dan motivasi dari guru sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar untuk membantu mengasah kemampuan mengenal keaksaraan awal sejak dini, serta didukung media ajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak. Oleh karena itu, guru

bisa memberikan stimulasi pengenalan keaksaraan yang menarik dan bervariasi agar anak memiliki rasa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

Kepada peneliti diharapkan bisa menciptakan produk yang bervariasi dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran untuk mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun. Waktu pelaksanaan penelitian diharapkan bisa lebih lama karena mengenalkan keaksaraan awal pada anak sangatlah tidak mudah karena akan mengenalkan satu persatu huruf kepada anak agar anak lebih faham simbol huruf dan suku kata yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kinanti, N. A., & Zulkarnaen. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Melalui Sentra Persiapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.474>
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Metode Spalding Di Tk Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.680>
- Ningsih, M., & Purwandari, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd Melalui Metode Krsk Berbantuan Media Papan Alur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 391–396. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V6i3.214>
- Nurlinda, Atika, W., & Neneng, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Kartu Huruf Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Roja'ul Huda Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13090–13100. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4526>.
- Sari, F. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20961/Kc.V8i1.31894>
- Rismawati, R., Wahyuni Andari, K. D., & Kartini,

K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.24903/Pm.V5i1.460>

